

PENENTUAN LABA PADA KONTRAK KONTRUKSI

BERDASARKAN PSAK NO 34

(Studi Kasus Pada CV. MAJU MAPAN)

Periode 2018

SKRIPSI



Ditulis oleh

Nama : Wulan Septyarum

NIM : 154215251

Jurusan : Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2019

PENENTUAN LABA PADA KONTRAK KONTRUKSI

BERDASARKAN PSAK NO 34

(Studi Kasus Pada CV. MAJU MAPAN)

Periode 2018

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha



Ditulis oleh

Nama : Wulan Septyarum

NIM : 154215251

Jurusan : Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2019

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENENTUAN LABA PADA KONTRAK KONTRUKSI BERDASARKAN
PSAK NO 34 (Studi Kasus CV. MAJU MAPAN)

Periode 2018

Disusun oleh :

Nama : Wulan Septyarum

Nomor Mahasiswa : 154215251

Jurusan : Akuntansi

Yogyakarta, 14 Februari 2019

Telah di setujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Zulkifli SE, MM

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN

Telah Dipertahankan / diujikan dan disahkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sastra-1 di Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha

Disusun oleh :

Nama : Wulan Septyarum

Nomor Mahasiswa : 154215251

Jurusan : Akuntansi

Yogyakarta,

2019

Disahkan oleh :

Penguji / Pembimbing Skripsi :

Penguji 1 :

Penguji 2 :

Mengetahui

Ketua STIE Widya Wiwaha

Drs. Muhammad Subkhan, MM

ABSTRAK

Kontrak Kontruksi PSAK No 34 ini bertujuan untuk menggambarkan perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak kontruksi. Sifat dan aktivitas yang dilakukan pada kontrak kontruksi, tanggal saat aktivitas kontrak mulai dilakukan dan tanggal saat aktivitas tersebut diselesaikan biasanya jatuh pada periode akuntansi yang berlainan. Oleh karena itu, persoalan utama dalam akuntansi kontrak kontruksi adalah alokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode dimana pekerjaan kontruksi tersebut dilaksanakan. Pernyataan ini menggunakan kriteria pengakuan yang diatur dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan untuk menentukan kapan pendapatan dan biaya dalam laporan laba rugi.

Kontrak kontruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk kontruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan atau penggunaan (PSAK No 34)

Menurut PSAK No 34 hasil kontrak kontruksi dapat diestimasi secara andal, jika pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak kontruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan biaya dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan

CV MAJU MAPAN merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha jasa kontruksi. Sehubungan dengan bidang usaha jasa kontruksi, penentuan laba, pengakuan pendapatan serta biaya yang merupakan komponen laba rugi perusahaan adalah bersifat khusus karena sifat dari aktivitas yang dilakukan pada kontrak kontruksi, tanggal saat aktivitas kontrak mulai dilakukan dan tanggal saat aktivitas tersebut diselesaikan jatuh pada periode akuntansi yang berlainan. Perusahaan bisa mengerjakan proyek yang diselesaikan dalam satu periode akuntansi.

Kata Kunci : Pengakuan Pendapatan dan Biaya, PSAK No 34

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penentuan Laba Pada Kontrak Kontruksi Berdasarkan PSAK No 34”. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan studi di STIE Widya Wiwaha.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. ALLAH SWT yang telah memberikan berkah dan nikmat yang tiada henti.
2. Bapak Drs. Muhammad Subkhan, MM selaku ketua STIE Widya Wiwaha
3. Bapak Zulkifli, SE, MM selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu dan nasehat kepada penulis agar skripsi dapat selesai tepat waktu dengan hasil yang baik.
4. Ibu Khoirunisa Cahya Firdarini, SE, M.SI selaku Ketua Jurusan Akuntansi Widya Wiwaha
5. Bapak dan Ibu Dosen STIE Widya Wiwaha yang telah mendidik, membina dan memberikan bekal ilmu selama dibangku perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu karyawan beserta staf Stie Widya Wiwaha yang telah membantu memberikan arahan prosedur pembuatan jadwal skripsi hingga wisuda.
7. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan semua cinta, doa, dan dukungan dalam setiap langkah menggapai impianku.
8. Adik ku tersayang Wahyu Raharja dan Septa Ramadhan Prasetya
9. Sahabat yang dari semester awal “Waton Serem” trimakasih doa, dan dukungannya semoga kita akan selalu menjadi sahabat dan sodara selamanya.

10. Semua teman-teman seangkatan yang selalu memberikan dukungan sampai skripsi ini selesai tepat waktu .
11. Semua pihak yang ikut memberikan dukungan dan doa kepada penulis.

Akhir kata, tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada ALLAH SWT dan semoga karya ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 1 Januari 2019

Penulis

Wulan Septyarum

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupersembahkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk ...

♥ Bapak Barjono dan Ibu Ngatiyah tercinta dan tersayang

Apa yang saya dapatkan hari ini, belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan juga air mata bagi saya. Terima kasih atas segala dukungan kalian, baik dalam bentuk materi maupun moril. Karya ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga saya dapat menggapai cita-cita. Kelak cita-cita saya ini akan menjadi persembahan yang paling mulia untuk Bapak dan Ibu, dan semoga dapat membahagiakan kalian.

♥ Adik-adik tercinta

Untuk adik-adikku tercinta Wahyu Raharja dan Septha Ramdhan Prasetya, tiada waktu yang paling berharga dalam hidup selain menghabiskan waktu dengan kalian. Walaupun saat dekat kita sering bertengkar, tapi saat jauh kita saling merindukan. Terima kasih untuk bantuan dan semangat dari kalian, semoga awal dari kesuksesan saya ini dapat membanggakan kalian.

♥ Dosen Pembimbing

Kepada Bp Zulkifli SE, MM selaku dosen pembimbing saya yang paling baik dan bijaksana, terima kasih karena sudah menjadi orang tua kedua saya di Kampus. Terima kasih atas bantuannya, nasehatnya, dan ilmunya yang selama ini dilimpahkan pada saya dengan rasa tulus dan ikhlas.

♥ Sahabat dan seluruh teman di kampus tercinta

Tanpa kalian mungkin masa-masa kuliah saya akan menjadi biasa-biasa saja, maaf jika banyak salah dengan maaf yang tak terucap. Terima kasih untuk support dan luar biasa, sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

MOTTO

- ❖ Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan di manapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon.
- ❖ Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu Sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”
(Al-Baqarah: 153)
- ❖ Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."
(QS. Al-mujadilah 11)
- ❖ Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukan diri sendiri
(Ibu Kartini)
 - ❖ Tugas kita bukanlan untuk berhasil.
Tugas kita adalah untuk mencoba,
Karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan
Membangun kesempatan untuk berhasil
(Mario Teguh)
- ❖ Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia"
(Nelson Mandela)

Daftar Isi

JUDUL SKRIPSI.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II. LANDASAN TEORI	9
2.1 Konsep Laporan Keuangan	9
2.2 Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan	10
2.2.1 Pengertian Pendapatan	11
2.2.2 Pengakuan Pendapatan.....	12
2.2.3 Pengukuran Pendapatan	13
2.2.4 Penyajian Pendapatan.....	14
2.2.5 Pengukuran Pendapatan Kontruksi	14

2.3 Biaya Kontrak	18
2.4 Laba Kontruksi.....	21
2.4.1 Penentuan Laba Kontrak Kontruksi.....	24
2.5 Penelitian Terdahulu	25
2.6 Rerangka Pemikiran	26
BAB III . METODE PENELITIAN	28
3.1 Pendekatan Penelitian.....	28
3.2 Objek Penelitian	28
3.3 Data dan Jenis Penelitian.....	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data	29
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Gambaran Umum	31
4.1.1 Sejarah Perusahaan	31
4.1.2 Visi Perusahaan	31
4.1.3 Misi Perusahaan	32
4.2 Struktur Organisasi Perusahaan.....	32
4.3 Aktivitas Perusahaan.....	36
4.4 Analisis pengakuan pendapatan perusahaan.....	36
4.5 Pengakuan pendapatan menurut PSAK No 34	37
4.6 Pengukuran dan Pengakuan Pendapatan menurut Perusahaan dan PSAK No 34.....	43
4.7 Perhitungan Laba/Rugi Perusahaan Tahun 2018.....	44
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	46
5.1 Kesimpulan	46
5.2. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48

Daftar Tabel

Tabel 4.1 Pendapatan yang diakui CV MAJU
MAPAN.....37

Tabel 4.2 Perbedaan pendapatan CV MAJU MAPAN dengan PSAK No
34.....43

STIE Widya Wiwana
Jangan Plagiat

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Rerangka Pemikiran.....26

Gambar 4.1 Struktur Organisasi CV MAJU MAPAN.....32

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi global saat ini semakin tak menentu dan persaingan di dunia usaha pun semakin banyak. Salah satu perusahaan yang terkena dampak krisis global adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi. Karena semakin banyak perusahaan sejenis yang menawarkan produk yang sama dengan persaingan harga dan fasilitas yang berbeda. Sehingga manajemen perusahaan perlu mengambil langkah-langkah dan kebijakan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan dan strategi yang tepat dalam mempertahankan kelangsungan hidup, serta meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Salah satu informasi yang sangat penting dalam pengambilan keputusan tersebut adalah informasi akuntansi, yaitu mengenai posisi keuangan, hasil operasi, atau kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan, karena informasi ini dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal. Dari posisi laporan keuangan dapat diketahui biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses pembangunan konstruksi dari tahap perencanaan sampai akhir proses konstruksi.

Keputusan dalam penetapan harga jual yang tepat sangat mempengaruhi target yang telah ditetapkan oleh perusahaan sebagai upaya untuk meningkatkan profitabilitas dan dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Penentuan harga jual dilakukan secara kontinyu dan selalu dievaluasi serta disesuaikan dengan kondisi yang sedang dihadapi perusahaan. Perubahan harga jual mempunyai tujuan untuk menyesuaikan agar harga baru yang ditetapkan mencerminkan biaya saat ini (current cost) atau biaya masa depan (future cost), return yang diinginkan oleh perusahaan, reaksi pesaing, dan sebagainya. (Supriyono:2011). Penetapan

harga jual produk perusahaan harus menjadi kebijakan yang benar-benar dipertimbangkan secara matang dan terintegrasi. (Rudianto:2013)

Setiap perusahaan baik dibidang jasa maupun perdagangan mempunyai tujuan utama yaitu untuk memperoleh keuntungan (laba), agar dapat mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan hidup perusahaan di dalam persaingan ekonomi dunia. Pendapatan merupakan suatu pos utama yang penting bagi perusahaan karena digunakan untuk membiayai seluruh operasional perusahaan. Adanya perbedaan bidang usaha di dunia perekonomian, maka menimbulkan perlakuan terhadap pengakuan pendapatan yang berbeda pula. Perbedaan pengakuan pendapatan berpengaruh terhadap besarnya jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode. Oleh sebab itu, pemilihan terhadap kebijakan akuntansi yang tepat sangat diperlukan terhadap perlakuan pendapatan, maka perlu diperhatikan dengan karakteristik dan jenis usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut.

Salah satu informasi yang perlu diperhatikan dalam menyusun laporan keuangan pada laporan laba rugi adalah pengakuan pendapatan. Dalam mengakui pendapatan dan biaya perusahaan kontraktor, perusahaan harus menggunakan metode yang benar sehingga keuntungan yang diperoleh dilaporkan secara wajar sesuai dengan nilai sesungguhnya. Untuk itu agar tidak menyesatkan para pemakai laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan khususnya ketentuan pengakuan pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34.

Dalam PSAK No 34 paragraf 3 2017 kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu asset atau suatu kombinasi asset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan. Paragraf 4 suatu kontrak konstruksi mungkin dinegosiasikan untuk membangun sebuah asset tunggal seperti jembatan,

bangunan, bendungan, pipa, jalan, kapal, atau terowongan. Kontrak konstruksi juga berkaitan dengan sejumlah asset yang berhubungan erat atau saling bergantung satu sama lain dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan.

Bidang jasa konstruksi diatur dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1999, yang diundangkan pada tanggal 7 Mei 1999 dan mulai berlaku satu tahun kemudian, yaitu pada tanggal 7 Mei 2000. Undang-Undang Jasa Konstruksi merupakan salah satu bentuk produk pembangunan hukum nasional yang luar biasa karena substansi yang berkenaan dengan segala aspek jasa konstruksi diatur secara lengkap dan detail, baik dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1999 itu sendiri maupun dalam peraturan pemerintah sebagai peraturan pelaksanaannya. Perusahaan konstruksi, seperti pada perusahaan umumnya dalam menjaga kelangsungan hidupnya harus memperhatikan fakto-faktor intern dan faktor-faktor ekstern. Salah satu faktor intern yang perlu diperhatikan adalah tentang pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat menunjukan laba yang optimal. Diperlukan ketetapan perhitungan pendapatan dan biaya operasi perusahaan agar nantinya dapat berguna bagi manajemen dalam melakukan analisis dan pengambilan keputusan. Saat pengakuan pendapatan merupakan penentuan yang sangat penting, karena kesalahan-kesalahan yang ditimbulkan dalam penentuan biaya akan berakibat pada perubahan laba periodik, yang ada dalam laporan keuangan. Sedangkan laporan laba rugi sangat dibutuhkan oleh pihak ekstern sebagai sumber informasi bagi pihak-pihak yang terkait

Pada metode kontrak selesai, pendapatan dan laba kotor diakui hanya pada kontrak selesai. Sedangkan pada persentasi penyelesaian, perusahaan mengakui pendapatan sesuai dengan tingkat kemajuan penyelesaian kontrak dan tidak menunggu hingga kontrak diselesaikan. Jumlah pendapatan diakui didasarkan pada ukuran tertentu dan kemajuan penyelesaian kontrak.

Menurut PSAK No. 34 mengungkapkan suatu metode pengakuan pendapatan dan biaya kontrak konstruksi yang mengakui pendapatan dan biaya secara proporsional menurut tahap penyelesaiannya yang disebut dengan metode presentasi penyelesaian (*Percentage Completion Method*). Pendapatan dan biaya harus diukur dengan wajar dan harus dipastikan sesuai dengan pengakuan pendapatan dan biaya dalam prinsip-prinsip akuntansi keuangan (PSAK No. 34).

Tujuan PSAK No. 34 adalah untuk menggambarkan perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi. Oleh karena itu sifat dari aktivitas kontrak mulai dilakukan dan tanggal saat aktivitas tersebut diselesaikan biasanya jatuh pada periode akuntansi yang berlainan. Persoalan utama dalam akuntansi kontrak konstruksi adalah alokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode pelaksanaan pekerjaan konstruksi. Pernyataan ini menggunakan kriteria pengakuan yang diatur dalam *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan* untuk menentukan kapan pendapatan dan biaya suatu kontrak konstruksi diakui sebagai pendapatan dan biaya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pendapatan adalah unsur yang sangat penting dalam laporan keuangan, karena dalam melakukan suatu aktivitas usaha, manajemen perusahaan ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode akuntansi yang diakui sesuai dengan prinsip yang berlaku umum. (Rismansyah 2015). Pengakuan adalah proses pencatatan formal atau memasukkan item tertentu kedalam laporan keuangan, sebagai aktiva, kewajiban, pendapatan, beban, keuntungan, atau kerugian dari suatu entitas. Dalam pengertian ini termasuk gambaran dari itemnya, yaitu uraian dan jumlahnya, yang dalam hal aktiva atau kewajibannya tidak hanya terbatas pada pencatatan nilai perolehan atau besarnya kewajibannya, tetapi juga termasuk penjelasan atau pengungkapan yang cukup memadai atas item tersebut. Selanjutnya pengukuran adalah pemberian nilai dengan atribut-atribut pengukuran akuntansi pada item

tertentu dan suatu transaksi berdasarkan satuan ukuran uang (Rahayu 2013).

Dalam PSAK No 34 paragraf 12 pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau yang akan diterima. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh bermacam-macam ketidakpastian yang tergantung pada hasil dari peristiwa dimasa yang akan datang. Estimasinya sering kali harus direvisi sesuai dengan realisasi dan hilangnya ketidakpastian. Oleh karena itu, jumlah pendapatan kontrak dapat meningkatkan atau menurun dari suatu periode ke periode berikutnya.

Menurut Kieso, Warfield dan Weygandt, Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal estitas selama suatu periode jika arus kas masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Biaya dalam perusahaan kontruksi dapat dibagi kedalam dua kelompok yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung adalah biaya yang berhubungan secara langsung dengan proyek yang sedang dikerjakan atau sering disebut biaya pokok proyek, sementara biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak berhubungan secara langsung dengan proyek yang sedang dikerjakan. Pembagian biaya ini sangat penting terutama untuk mengetahui biaya yang menjadi harga pokok proyek dan biaya yang tidak masuk kedalam harga pokok proyek. Rumitnya tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan dan biaya dalam perusahaan kontruksi maka di keluarkannya peraturan mengenai pengakuan pendapatan dan beban bagi perusahaan kontruksi yaitu PSAK No. 34.

PSAK No.34 berisi tentang Akuntansi perlakuan akuntansi Kontrak konstruksi yang menggambarkan pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi, tanggal saat aktivitas kontrak mulai dilakukan dan tanggal saat aktivitas tersebut diselesaikan biasanya jatuh pada periode kontrak yang berlainan oleh karena itu persoalan

utama dalam akuntansi kontrak konstruksi adalah alokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode dimana pekerjaan konstruksi tersebut dilaksanakan. Dalam mendirikan perusahaan bisnis, pasti mempunyai tujuan . dan tujuan yang paling utama itu adalah memperoleh laba. Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan yang didefinisikan sebagai keseluruhan total pendapatan yang dikurangi dengan total biaya – biaya (Mahmud M. Hanafi 2010:32).

Tujuan utama pelaporan laba adalah untuk membantu perusahaan dalam melakukan tindakan apa yang akan diambil ke depan dengan kondisi yang terjadi sekarang atau untuk mengevaluasi apa penyebab turun atau naik nya laba tersebut sehingga target tidak tercapai. Dengan demikian ,analisis laba memberikan banyak manfaat yang cukup banyak bagi pihak manajemen

Perusahaan kontraktor CV. MAJU MAPAN, yang berdomisili di Yogyakarta bergerak dalam bidang pembangunan atau proyek konstruksi, antara lain dalam bidang pemborongan bangunan, konstruksi dalam perencanaan dan pelaksanaan, jasa arsitektur, jasa gambar dan desain interior. Sebagai salah satu perusahaan konstruksi yang ada di Indonesia, maka CV. MAJU MAPAN mengikuti dan menerapkan perkembangan standar akuntansi keuangan (PSAK No 34) dalam perlakuan pengukuran dan pengakuan pendapatan dan biaya perusahaan. Perlakuan akuntansi pada perusahaan konstruksi yang rumit tersebut, sering kali menimbulkan masalah internal perusahaan. Untuk itu berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini memfokuskan bagaimana perusahaan kotruksi melakukan pengakuan pendapatannya, sehingga tidak menimbulkan kekeliruan terhadap laba rugi perusahaan. Sehubungan dengan hal tersebut

penelitian ini mengambil judul “Penentuan Laba pada Kontrak Kontruksi berdasarkan PSAK No 34 pada CV MAJU MAPAN’pendapatan dan biaya ditambahkan dalam rangka tersebut’

1.2 Rumusan Masalah.

Adapun perumusan masalah yang akan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan dalam menentukan laba kontruksi belum sesuai dengan PSAK No 34
2. Perusahaan harus konsisten dalam melaporkan pendapatan, biaya , dan laba dalam suatu proyek kontruksi.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengakuan pendapatan kontrak konstruksi pada CV. MAJU MAPAN yang sudah sesuai PSAK No 34.
2. Bagaimana pengakuan dan pengukuran Laba/Rugi yang sesuai dengan PSAK No 34.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menganalisis pengakuan pendapatan kontrak konstruksi pada CV. MAJU MAPAN agar sudah sesuai PSAK No 34.
2. Untuk menganalisis pengakuan dan pengukuran Laba/Rugi selama periode pekerjaan kontrak tahun 2018 agar sudah sesuai dengan PSAK No 34.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif pemecahan masalah bagi perusahaan dalam menangani masalah pengakuan, pengukuran, pendapatan, biaya, dan laba atas jasa konstruksi.

2. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan masukan bagi pihak lain dalam melakukan penelitian di bidang akuntansi bidang akuntansi kontrak konstruksi .

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang pengakuan pendapatan, biaya dan laba pada jasa konstruksi.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas. Laporan keuangan yang diterbitkan harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lain. Laporan keuangan diperoleh dari proses berjalannya sistem akuntansi. Laporan keuangan yang dihasilkan dari sistem atau proses akuntansi tidak dapat dibuat secara mudah, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku efektif per 1 Januari 2017 :

1. Keterbandingan

Keterbandingan adalah karakteristik kualitatif yang memungkinkan pengguna untuk mengidentifikasi dan memahami persamaan dalam, dan perbedaan antara, pos-pos.

2. Keterverifikasian

Keterverifikasian membantu untuk meyakinkan pengguna bahwa informasi merepresentasikan fenomena ekonomik secara tepat sebagaimana mestinya

3. Ketepatanwaktu

Ketepatan waktu berarti tersediannya informasi bagi pembuat keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusan mereka

4. Keterpahaman

Pengklasifikasian, pengarakteristikan, dan penyajian informasi secara jelas dan ringkas dapat membuat informasi tersebut terpahaman.

2.2 Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Menurut PSAK No 1 tahun 2017, pengukuran adalah proses penetapan jumlah moneter ketika unsur-unsur laporan keuangan akan diakui dan dicatat dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Proses ini mencakup pemilihan dasar pengukuran tertentu. Sejumlah dasar pengukuran yang berbeda digunakan dalam derajat dan kombinasi yang berbeda dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Biaya historis (*historical cost*). Aset dicatat sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Liabilitas dicatat sebesar jumlah yang diterima sebagai penukar dari kewajiban, atau dalam keadaan tertentu (sebagai contoh, pajak penghasilan), pada jumlah kas atau setara kas yang diekspektasikan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha yang normal.
- b) Biaya kini (*current cost*). Aset dicatat sebesar jumlah kas atau setara kas yang seharusnya akan dibayarkan jika aset yang sama atau aset yang setara diperoleh sekarang. Liabilitas dicatat sebesar jumlah kas atau setara kas yang tidak didiskontokan yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini.
- c) Nilai terealisasi/penyelesaian (*realisable/settlement value*). Aset dicatat sebesar jumlah kas atau setara kas yang dapat diperoleh

sekarang dengan menjual asset dalam pelepasan normal. Liabilitas dicatat sebesar nilai penyelesaiannya; yaitu, jumlah kas atau setara kas yang tidak didiskontokan yang diekspektasikan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal/

- d) Nilai kini (*present value*). Aset dicatat sebesar arus kas masuk neto masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diekspektasikan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal. Liabilitas dicatat sebesar arus kas keluar neto masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang yang diekspektasikan akan diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

2.2.1 Pengertian Pendapatan

Menurut PSAK No 23 paragraf 7 adalah sebagai berikut “Pengertian Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.” Jadi pendapatan adalah peningkatan aset atau pengurangan liabilitas karena aktivitas bisnis perusahaan yang menyebabkan terjadinya perubahan ekuitas.

Menurut Donalds E. Kieso dan Jerry J, Weygandy memberikan definisi bahwa pendapatan diartikan sebagai aliran masuk aktiva dan penyelesaian kewajiban dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, dan aktivitas pencarian laba lainnya yang merupakan operasi yang utama atau besar yang berkesinambungan selama satu periode.

Definisi pendapatan menurut PSAK No 23 dan menurut Donalds E. Kieso dan Jerry J, Weygandy mempunyai kesamaan yaitu keseluruhan penerimaan dari suatu unit usaha selama satu periode tertentu setelah

dikurangi dengan penjumlahan retur atau potongan yang di berikan penjual kepada pelanggan.

2.2.2 Pengakuan Pendapatan

Pengakuan adalah proses pencatatan formal atau memasukkan item tertentu kedalam laporan keuangan, sebagai : aktiva, kewajiban, pendapatan, beban, keuntungan, atau kerugian dari suatu entitas. Dalam pengertian ini termasuk gambaran dari itemnya, yaitu uraian dan jumlahnya, yang dalam hal aktiva atau kewajibannya tidak hanya terbatas pada pencatatan nilai perolehan atau besarnya kewajibannya, tetapi juga termasuk penjelasan atau pengungkapan yang cukup memadai (*disclosure*) atas item tersebut. Selanjutnya pengukuran adalah pemberian nilai dengan atribut-atribut pengukuran akuntansi pada item tertentu dan suatu transaksi berdasarkan satuan ukuran uang.

Prinsip pengakuan pendapatan menyatakan bahwa pendapatan harus diakui dalam laporan keuangan (PSAK No 34 : 2017) yaitu ketika :

- a. Direalisasi atau dapat direalisasi
- b. Dihasilkan

Menurut Donald E. Kieso dan Jerry J, Weygandy pendapatan direalisasi ketika kas diterima untuk barang atau jasa yang dijual. Pendapatan itu dapat direalisasi ketika klaim atau kas misalnya, aktiva non kas seperti piutang usaha atau wesel tagih yang diterima dapat segera dikonversikan kedalam jumlah kas tertentu. Pendapatan dihasilkan ketika perusahaan telah menyelesaikan semua yang harus dilakukannya agar dikatakan menerima manfaat dari pendapatan terkait, yakni apabila proses menghasilkan laba telah selesai atau sebenarnya telah selesai. Sesuai dengan prinsip pengakuan pendapatan ini maka dapat diakui pada :

1. Pendapatan dari penjualan produk diakui pada tanggal penjualan, yang biasanya diinterpretasikan sebagai tanggal penyerahan kepada pelanggan.
2. Pendapatan dari pemberian jasa diakui ketika jasa-jasa itu telah dilaksanakan dan dapat ditagih.
3. Pendapatan dari mengizinkan pihak lain untuk menggunakan aktiva perusahaan, seperti bunga, sewa, dan royalti, diakui sesuai dengan berlalunya waktu atau ketika aktiva itu digunakan.
4. Pendapatan dari pelepasan aktiva selain produk diakui pada tanggal penjualan.

Pengakuan pendapatan PSAK No 34 paragraf 23 menyimpulkan dalam hal kontrak harga tetap, hasil kontrak konstruksi dapat di estimasi secara andal bila semua hal-hal berikut dapat terpenuhi:

- a) Total pendapatan kontrak dapat diukur secara andal.
- b) Besar kemungkinan manfaat ekonomik yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan mengalir ke entitas.
- c) Biaya-biaya kontrak untuk menyelesaikan kontrak maupun tahap penyelesaian kontrak pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal.
- d) Biaya kontrak yang dapat diatribusikan pada kontrak dapat diidentifikasi dengan jelas dan dikur secara andal sehingga biaya kontrak actual dapat dibandingkan dengan estimasi sebelumnya.

2.2.3 Pengukuran Pendapatan

Pendapatan yang terdapat dalam suatu kontrak konstruksi disebut pendapatan, kontrak (*contract revenue*). Pendapatan kontrak menurut PSAK No.34 paragraf 11 terdiri dari :

- a) Jumlah pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak.
- b) Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif.

Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Nilai wajar adalah suatu jumlah yang timbul dari suatu transaksi penukaran aktiva atau jasa yang biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai aktiva tersebut". Jumlah pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi dengan diskon dagang dalam rabat volume yang diperbolehkan perusahaan.

Dalam PSAK No 34 paragraf 14 di sebutkan bahwa pengukuran pendapatan yang timbul dari klaim mempunyai tingkat ketidakpastian yang tinggi dan sering kali tergantung pada hasil negoisasi. Oleh karena itu, klaim hanya dimasukkan dalam pendapatan kontrak jika :

- a) Negosiasi telah mencapai tingkat akhir sehingga besar kemungkinan pelanggan akan menerima klaim tersebut
- b) Nilai klaim yang besar kemungkinan akan disetujui oleh pelanggan.

2.2.4 Penyajian Pendapatan

Penyajian pendapatan yang didasarkan saat uang tunai diterima disebut *cash basis*. Sedangkan pendapatan yang tidak dipenuhi oleh saat penerimaan dalam bentuk uang disebut *Accrual basis*. *Accrual basis* inilah yang dianut oleh SAK dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Besarnya pendapatan yang diperoleh perusahaan harus disajikan dalam laporan keuangan.

2.2.5 Pengukuran Pendapatan Kontruksi

Pekerjaan / kegiatan kontrak konstruksi diselesaikan dalam satu periode atau dalam beberapa periode, sehingga dalam pengakuan pendapatan kontrak konstruksi diakui pada saat produksi atau sebelum penyerahan barang/jasa.

Menurut Donalds E. Kieso dan Jerry J. Weygandt, ada dua metode akuntansi untuk kontrak konstruksi yaitu :

1. Metode Kontrak Selesai (*Completed Contract Method*)

Metode kontrak selesai umumnya digunakan untuk proyek dengan masa kontrak relatif singkat atau selesai dalam satu periode akuntansi. Menurut metode kontrak selesai, pendapatan dan laba kotor diakui hanya pada saat terjadi penjumlahan, artinya, pada saat kontrak selesai. Biaya-biaya kontrak jangka panjang dalam pelaksanaan dan penagihan lancar diakumulasikan, tetapi tidak ada pembebanan sementara atau perkiraan perhitungan rugi laba untuk pendapatan, biaya-biaya dan laba kotor. Keuntungan utama dari metode kontrak selesai adalah bahwa pelaporan pendapatan didasarkan pada hasil akhir dan bukan pada taksiran pekerjaan yang belum dilakukan. Kekurangannya yang utama adalah tidak mencerminkan prestasi kerja masa berjalan bila metode kontrak tersebut diperpanjang menjadi lebih dari satu periode akuntansi. Meskipun pelaksanaannya mungkin cukup seragam selama periode kontrak tersebut, namun pendapatan yang tidak dilaporkan sampai tahun penyelesaiannya menimbulkan penyimpangan dalam laba. Metode kontrak selesai dapat digunakan hanya (1) jika kesatuannya mempunyai kontrak-kontrak jangka pendek (2) jika syarat-syarat untuk pemakaian metode persentase penyelesaian tidak dapat dipenuhi (3) jika di dalam kontrak terdapat bahaya yang melekat di luar resiko-resiko yang normal.

2. Metode Persentase Penyelesaian (*Percentage of Completion Method*)

Metode persentase penyelesaian ini mengakui pendapatan, biaya, dan laba kotor dengan terlaksananya kemajuan kearah penyelesaian kontrak jangka panjang. Menunda pengakuan pos-pos itu sampai selesainya seluruh kontrak merupakan penyajian usaha-usaha (biaya-biaya) dan pencapaian (pendapatan) yang salah pada

periode akuntansi sementara. Untuk menerapkan metode persentase penyelesaian, harus dimiliki dasar atau standar untuk mengukur kemajuan penyelesaian pada tanggal sementara tertentu. Alasan untuk menggunakan metode persentase penyelesaian adalah sebagian besar kontrak ini, pembeli dan penjual memiliki hak yang dapat diberlakukan. Pembeli memiliki hak legal untuk meminta kinerja spesifik pada kontrak. Penjual memiliki hak untuk meminta pembayaran kemajuan yang memberikan bukti tentang kepemilikan pembeli. Akibatnya, penjualan terus berlanjut terjadi saat pekerjaan berlangsung. Metode persentase penyelesaian dianggap sebagai metode yang lebih baik. Beberapa unsur yang harus ada jika metode persentase penyelesaian digunakan adalah:

- a) Pendapatan kontrak, biaya kontrak dan kemajuan dari proyek dan diestimasi dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan.
- b) Kontrak harus menetapkan dengan jelas pelaksanaan hak mengenai barang dan jasa yang akan disediakan dan diterima, kepentingan yang akan disediakan dan diterima, cara dan syarat-syarat penyelesaian.
- c) Pembeli dapat diharapkan untuk memenuhi kewajiban sesuai kontrak.
- d) Kontraktor dapat diharapkan untuk memenuhi kewajiban sesuai kontrak.

Pengukuran kemajuan penyelesaian seperti yang telah dikatakan oleh seorang akuntan praktisi, "Masalah besar dalam menerapkan metode persentase penyelesaian yang tidak dapat diperagakan dalam contoh adalah kemampuan untuk membuat taksiran penyelesaian dan laba kotor akhir yang cukup akurat". Berbagai metode yang dilakukan untuk menentukan tingkat kemajuan penyelesaian yang paling umum adalah metode *cost-to-cost* dan metode *units-of-delivery*. Tujuan dari semua metode ini adalah untuk mengukur tingkat kemajuan dalam biaya, unit, atau nilai tambah. Tahap penyelesaian kontrak dapat ditentukan dalam berbagai cara. Perusahaan harus menggunakan metode yang paling andal

dalam mengukur pekerjaan. Berbagai ukuran (biaya-biaya yang dikeluarkan, jam kerja, ton-ton yang diproduksi, tingkat-tingkat bangunan yang diselesaikan, dan sebagainya) diidentifikasi dan diklasifikasikan sebagai ukuran *input* dan ukuran *output*.

Ukuran *input* (biaya-biaya yang dikeluarkan, jam kerja pekerja) dibuat sehubungan dengan usaha-usaha yang dicurahkan untuk suatu kontrak. Ukuran *output* (ton-ton yang diproduksi, tingkat-tingkat bangunan yang diselesaikan, panjang jalan yang sudah diselesaikan) dibuat dalam satuan hasil. Tidak ada satupun yang dapat diterapkan secara umum dalam proyek-proyek jangka panjang. Penggunaannya membutuhkan penilaian objektif dan kehati-hatian dalam menyesuaikan ukuran dan keadaan.

Ukuran *input* dan *output* memiliki beberapa kelemahan tertentu. Ukuran *input* didasarkan pada hubungan yang baku antara unit *input* dan produktivitas. Jika inefisiensi menyebabkan hubungan produktivitas berubah maka dapat menyebabkan hasil pengukuran tidak akurat. Masalah potensial lainnya adalah *front-end-loading*, di mana biaya di muka yang signifikan menghasilkan perkiraan penyelesaian yang lebih tinggi. Untuk menghindari masalah ini, perusahaan harus mengabaikan beberapa biaya konstruksi tahap awal misalnya, biaya bahan yang dikeluarkan atau biaya subkontrak yang belum dilakukan, jika tidak terkait dengan kinerja kontrak.

Ukuran *output* dapat menghasilkan hasil yang tidak akurat jika unit digunakan tidak sebanding dalam waktu, tenaga, atau biaya untuk menyelesaikannya. Misalnya, penggunaan tingkat-tingkat yang sudah diselesaikan dapat saja menipu. Penyelesaian lantai pertama gedung bertingkat delapan mungkin memerlukan lebih dari seperdelapan total biaya karena konstruksi substruktur dan pondasi.

Ukuran *input* yang paling populer digunakan untuk menentukan kemajuan menuju penyelesaian adalah dasar biaya ke biaya (*cost-to-cost*). Menurut metode biaya ke biaya ini, persentase penyelesaian diukur dengan membandingkan biaya-biaya yang sudah dikeluarkan dengan taksiran

jumlah seluruh biaya untuk menyelesaikan suatu kontrak seperti yang ditunjukkan dalam rumus berikut:

Rumus untuk persentase penyelesaian, *cost-to-cost basis* adalah :

$\frac{\text{Biaya yang terjadi hinggaa saat ini}}{\text{Estimasi terbaru untuk biaya total}} = \text{Presentase Penyelesaian}$

Rumus untuk menentukan pendapatan total adalah :

$\text{persentase penyelesaian} \times \text{perkiraan pendapatan total (atau laba bruto)} = \text{pendapatan(atau laba bruto) yang akan diakui hingga saat ini}$

Rumus untuk menentukan nilai pendapatan periode saat ini, *cost-to-cost basis* adalah :

$\begin{array}{l} \text{Pendapatan (atau laba} \\ \text{bruto)} \\ \text{yang akan diakui} \\ \text{pada tanggal tertentu} \end{array} - \begin{array}{l} \text{Pendapatan (atau laba bruto)} \\ \text{yang diakui pada periode} \\ \text{sebelumnya} \end{array} = \begin{array}{l} \text{Nilai Pendapatan} \\ \text{periode saat ini} \\ \text{(atau laba bruto)} \end{array}$
--

Metode Persentase Penyelesaian menurut PSAK No 34 paragraf 25 adalah Pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan secara proposional. Metode ini memberikan informasi yang berguna mengenai luas aktivitas kontrak dan kinerja selama suatu periode.

2.3 Biaya Kontrak

Menurut PSAK No 34 biaya kontrak meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan pada suatu kontrak selama periode sejak tanggal kontrak itu diperoleh sampai dengan penyelesaian akhir kontrak. Namun, biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan suatu kontrak dan terjadi untuk memperoleh kontrak juga dimasukkan sebagai bagian dari biaya kontrak jika biaya tersebut dapat diidentifikasi secara terpisah dan dapat diukur secara

andal dan kemungkinan besar kontrak tersebut dapat diperoleh. Jika, biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh kontrak diakui sebagai beban pada periode terjadinya, maka biaya tersebut tidak dimasukkan dalam biaya kontrak ketika kontrak tersebut diperoleh pada periode selanjutnya.

Menurut PSAK No 34 tahun 2017 biaya kontrak terdiri dari :

1. Biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu (PSAK No 34 paragraf 17) termasuk :
 - a. Biaya pekerja lapangan termasuk penyedia
 - b. Biaya bahan digunakan dalam konstruksi
 - c. Penyusutan sarana dan peralatan yang digunakan dalam kontrak tersebut
 - d. Biaya penyewaan sarana dan peralatan
 - e. Biaya rancangan dan bantuan teknis yang secara langsung berhubungan dengan kontrak tersebut
 - f. Estimasi biaya pembetulan dan biaya-biaya lain yang mungkin timbul selama masa jaminan
 - g. Klaim dari pihak ketiga

Biaya-biaya ini dapat dikurangi dengan penghasilan yang bersifat insidental yaitu penghasilan yang tidak termaksud dalam pendapatan kontrak, sebagai contoh penghasilan dari penjualan kelebihan bahan dan pelepasan sarana dan peralatan pada akhir kontrak.

2. Biaya yang dapat didistribusikan pada aktivitas kontrak dan dapat dialokasikan ke kontrak tertentu (PSAK No 34 paragraf 18) , termasuk :
 - a. Asuransi
 - b. Biaya rancangan dan bantuan teknis yang tidak secara langsung berhubungan dengan kontrak tersebut
 - c. Biaya-biaya overhead konstruksi

Biaya-biaya tersebut dialokasikan dengan menggunakan metode yang sistematis dan rasional dan diterapkan secara konsisten pada semua

biaya yang mempunyai karakteristik sama. Alokasi tersebut didasarkan pada tingkat normal aktivitas konstruksi. *Overhead* konstruksi meliputi biaya-biaya seperti penyiapan dan pemrosesan gaji karyawan konstruksi. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak secara umum dan dapat dialokasikan pada kontrak tertentu juga termasuk biaya pinjaman.

3. Biaya-biaya yang secara khusus dapat ditagihkan ke pemberi kerja sesuai dengan isi kontrak

Menurut PSAK No 34 paragraf 20, biaya-biaya yang tidak dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak atau tidak dapat dialokasikan pada suatu kontrak dikeluarkan dari biaya kontrak konstruksi. Biaya-biaya tersebut termasuk :

- a. Biaya administrasi umum yang penggantianannya tidak ditentukan dalam kontrak
- b. Biaya penjualan
- c. Biaya riset dan pengembangan yang penggantianannya tidak ditentukan dalam kontrak
- d. Penyusutan sarana dan peralatan menganggur yang tidak digunakan pada kontrak tertentu

Pengakuan pendapatan PSAK No 34 paragraf 24 dalam hal kontrak biaya-plus, hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal jika semua kondisi berikut ini terpenuhi:

- a. Kemungkinan besar manfaat ekonomik yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan mengalir ke entitas
- b. Biaya kontrak yang dapat diatribusikan pada kontrak tersebut, apakah dapat ditagih atau tidak ke pelanggan, dapat diidentifikasi dengan jelas dan diukur secara andal.

2.4 Laba Kontruksi

Salah satu indikator prestasi dari suatu badan usaha adalah kemampuan menghasilkan laba (*profitability*). Laba merupakan indikasi apakah perusahaan itu berhasil atau tidak dalam kelangsungan hidup atau dengan kata lain, laba adalah salah satu ukuran keberhasilan perusahaan itu. Laba yang diperoleh suatu badan usaha akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Adalah sangat penting untuk mengukur dan melaporkan setepat mungkin hingga laba rugi menggambarkan hasil yang diperoleh selama periode yang bersangkutan secara layak dan wajar.

Meskipun ada berbagai cara untuk mengukur laba, semuanya itu berlandaskan pada konsep dasar umum, yaitu bahwa laba adalah pengembalian (*return*) yang melebihi investasi. Para ekonom telah mendefenisikan konsep laba sebagai jumlah yang dapat dikembalikan oleh entitas kepada investornya sambil tetap mempertahankan tingkat kesejahteraan entitas bersangkutan. Salah satu cara populer untuk memahami "sejahtera" adalah dalam pengertian pemeliharaan modal (*financial capital maintenance*). Menurut konsep ini sebuah perusahaan menghasilkan laba hanya jika jumlah finansil dari aktiva bersih perusahaan pada akhir periode lebih besar daripada jumlah finansil aktiva bersih pada awal periode bersangkutan sesudah mengeluarkan (memperhitungkan secara tersendiri) pengaruh transaksi dengan pemilik. Ada dua pendekatan utama yang biasa digunakan dalam mengukur laba menurut Smith dan Skousen (1992 : 117), yaitu :

1. Pendekatan ekonomi

Pendekatan ekonomi pada penetapan laba menilai harta bersih suatu badan usaha pada dua saat yang berbeda, dimana dihitung perubahan-perubahan yang terjadi. Jika perubahannya positif setelah disesuaikan dengan investasi dan penarikan harta oleh

pemilik maka akan diperoleh laba, jika perubahan yang diperoleh adalah negatif maka yang akan diperoleh adalah rugi.

2 Pendekatan transaksi

Pendekatan transaksi pada penentuan laba mengukur hasil-hasil transaksi perusahaan dan melibatkan penetapan atas jumlah pendapatan yang diperoleh suatu badan usaha selama suatu periode tertentu dan jumlah biaya yang dapat diterapkan pada pendapatan.

Dalam melaporkan laba, keempat elemen laporan laba diklasifikasi sedemikian rupa sehingga memudahkan para pengguna untuk melakukan analisis laporan keuangan. Klasifikasi menurut literatur akuntansi, tetapi tidak terbatas pada PSAK No.1 dan PSAK No 25 adalah sebagai berikut :

- a) Laba (rugi) dan aktivitas normal.
- b) Operasi yang tidak dilanjutkan.
- c) Pengaruh kumulatif perubahan prinsip akuntansi.
- d) Pos-pos luar biasa

Klasifikasi demikian penting bagi para pengguna (investor dan kreditor) karena, mereka tetap dapat melakukan evaluasi mengenai kinerja perusahaan dari berbagai kegiatan.

Berkenaan dengan pekerjaan dalam proses pada tanggal pelaporan, PSAK No 34 paragraf 40 tahun 2017 mensyaratkan pengungkapan hal-hal berikut

- a. Jumlah akumulasi biaya yang timbul dan laba/rugi yang diakui dikurangi termin sampai tanggal pelaporan; (perhatikan bahwa jika jumlah bersih dari jumlah di atas berupa angka positif, pekerjaan dalam proses harus disajikan di bagian asset lancar, dan jika tidak, disajikan dibagian liabilitas lancar pada laporan posisi keuangan; perhatikan pula bahwa jika suatu kontrak berupa angka positif (yaitu jumlah tagihan bruto kepada pemberi kerja untuk pekerjaan kontrak) dan kontrak lain berupa angka negatife (yaitu jumlah utang bruto kepada pemberi jasa untuk pekerjaan kontrak),

keduanya harus disajikan secara terpisah dan *netting-off* tidak diperkenankan.

- b. Jumlah uang muka yang diterima (yaitu jumlah uang yang diterima perusahaan sebelum pekerjaan terkait dilaksanakan).
- c. Jumlah retensi (yaitu jumlah termin yang tidak dibayar hingga pemenuhan kondisi yang ditentukan dalam kontrak untuk pembayaran jumlah tersebut atau hingga telah diperbaiki).

Menurut PSAK No 25 paragraf 6 laba dari aktivitas normal adalah semua kegiatan perusahaan, baik yang menjadi bagian utama usahanya maupun yang terkait dengan usaha utama tersebut. Pos-pos tersebut dapat dikategorikan sebagai pos-pos pembentuk laba dari aktivitas normal perusahaan.

Menurut FASB, Stice (2004 : 37) mendefinisikan "Laba komprehensif merupakan perubahan dalam ekuitas bisnis selama satu periode dari transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang berasal dari sumber-sumber selain pemilik perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang diakui dan diukur berdasarkan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum".

Menurut Sofyan Harahap (2015 : 112) menyatakan "Laba adalah sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi.

Menurut Belkaoui, (2007 : 217) defenisi tentang laba itu mengandung lima karakteristik sebagai berikut :

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi actual terutama yang berasal dari penjualan barang atau jasa.
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodik dan mengacu pada kinerja perusahaan selama periode tertentu
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi pengukuran dan pengakuan pendapatan.

4. Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
5. Laba akuntansi menghendaki adanya perbandingan antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan.

Dari pengertian laba di atas dapat disimpulkan bahwa laba merupakan suatu pendapatan yang berasal dari kegiatan ekonomi yang dapat dikonsumsi dalam suatu periode tanpa mengurangi keutuhan dari modal yang dimiliki sebelumnya.

2.4.1 Penentuan Laba Kontrak Kontruksi

Keuntungan dan kerugian dibedakan dari selisih pendapatan dan beban dimana mereka terjadi pada saat terjadi transaksi. Apakah suatu item merupakan keuntungan, kerugian atau pendapatan, beban biasanya bergantung sebagian pada pelaporan perusahaan tentang kegiatan atau bisnis utama. Ketika sebuah perusahaan terutama terlibat dalam pembuatan dan pemasaran produk. Misalnya menjual beberapa unit bangunan, transaksi itu diperlukan sebagai keuntungan atau kerugian bersih karena ini adalah bisnis utama dari perusahaan tersebut. Jadi keuntungan dan kerugian pelepasan aktiva operasional, penjualan investasi dan pelunasan awal hutang diakui dalam ayat jurnal untuk mencatat transaksi. Menurut Dickman, Dukes and Davis (2000 : 274) ”Sebagian besar keuntungan dan kerugian diakui ketika transaksi disesuaikan, sebaliknya keuntungan hampir tidak pernah diakui sebelum penyelesaian transaksi yang membentuk keberadaan dan jumlah keuntungan.” Akuntansi untuk laba dan rugi mencerminkan suatu pendekatan konservatif, kerugian mungkin diakui sebelum mereka terjadi secara nyata. Tetapi keuntungan tidak diakui sebelum suatu transaksi atau kejadian diselesaikan. Menurut SFAC No. 5.

par 81: "Dalam memperkirakan prospek bahwa ketika transaksi yang belum diselesaikan akan diberi kesimpulan secara sukses. Tingkat skeptis seringkali dijamin lebih jauh lagi sebagai reaksi terhadap ketidakpastian persyaratan yang lebih mengikat secara historis telah ditekankan untuk pengakuan pendapatan dan keuntungan daripada pengakuan beban dan kerugian, serta reaksi konservatif tersebut mempengaruhi pedoman untuk menerapkan kriteria pengakuan komponen laba." Penetapan laba secara periodik memerlukan perhatian secara serius kegiatan perusahaan berjalan terus-menerus tanpa terputus. Hasil dari kegiatan perusahaan inilah yang dapat menentukan laba atau ruginya suatu perusahaan. Jadi, penetapan laba atau rugi secara periodik berarti memenggal perusahaan yang terus-menerus tersebut. Konsekuensinya adalah bahwa penggalan-penggalan itu tidak persis sama dengan berakhirnya siklus kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, laba atau rugi harus mencerminkan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita pada periode yang bersangkutan. Penetapan laba secara periodik juga mengandung konsekuensi bahwa di dalamnya terdapat unsur-unsur taksiran, bukan merupakan angka yang pasti. Oleh karena laba adalah hasil pengurangan pendapatan terhadap biaya, maka kunci kelayakan penetapan laba atau rugi adalah menentukan jumlah pendapatan yang dihasilkan dan jumlah biaya yang terjadi dalam periode yang bersangkutan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

Ratunuman (2013) dengan judul Analisis Pengakuan Pendapatan. Dengan Persentase Penyelesaian Dalam Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Pilar Dasar. Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan pengakuan pendapatan dengan metode persentase penyelesaian dalam rangka penyajian laporan keuangan. Setelah menganalisis, menurut Ratunuman (2013), Perusahaan lebih baik menggunakan metode pendekatan cost-to-cost dalam mengakui pendapatan dan laba periode berjalan karena dengan metode cost-

to-cost pendapatan, beban dan laba konstruksi yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan kontrak secara proporsional sehingga menghasilkan penyajian laporan keuangan yang wajar bagi perusahaan.

Rahayu dan Kardina (2012) dengan judul Analisis Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Pada CV. Samudera Konstruksi Palembang, berdasarkan PSAK No. 34, menjelaskan bahwa CV. Samudera Konstruksi Palembang sebaiknya menggunakan metode persentase penyelesaian dalam mengakui pendapatan untuk proyek jangka panjang. Jika dengan metode persentase penyelesaian perusahaan akan mengakui pendapatan setiap tahunnya, laporan laba rugi yang dihasilkan menjadi akurat dan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34 tentang Kontrak Konstruksi. Dengan demikian maka laporan laba rugi yang disajikan oleh perusahaan akan memberikan informasi yang tepat untuk pengambilan keputusan perusahaan.

Dari ringkasan atau hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, perbedaan penelitian ini adalah terletak pada metode yang digunakan untuk menghitung pendapatan pada perusahaan jasa kontrak konstruksi menurut PSAK No 34.

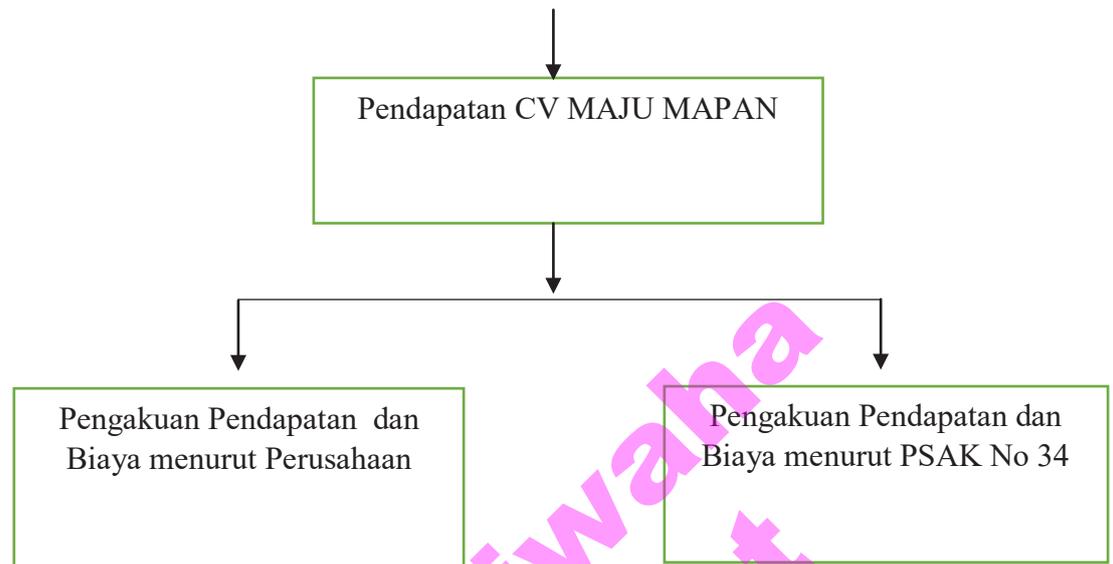
2.6 Rerangka Pemikiran

Model komprehensif yang dimaksud adalah model yang memberikan gambaran mengenai pengakuan pendapatan pada PT. X memakai metode kontrak selesai dan metode persentase penyelesaian serta mengetahui perbedaan dampak penerapan antara metode kontrak selesai dan persentase penyelesaian sehingga dapat menggunakan metode dengan tepat dalam meningkatkan laba. Berikut adalah gambar yang menunjukkan perangka pikir dalam penelitian ini:

Gambar 1. Model Penelitian



CV MAJU MAPAN
(Kontrak Kerja Kontruksi)



Pendapatan yang diakui perusahaan konstruksi adalah pada saat Pelaksanaan suatu proyek dilakukan setelah adanya permintaan dari pihak pemberi kerja.

Menurut PSAK No 34 menjelaskan bahwa jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan, dalam penyelesaian pekerjaan proyek konstruksi bisa dalam waktu satu tahun atau lebih dari satu tahun, maka dalam pengakuan pendapatan harus akurat.

Menurut Kieso & Weygandt (dalam Gustati, Haryadi dan Santi : 2011) Metode pengakuan pendapatan jasa konstruksi yaitu metode kontrak selesai dan metode persentase penyelesaian. Kedua metode tersebut harus diterapkan dengan tepat supaya tidak terjadi kekeliruan dalam pengakuan pendapatan dan dampak pada laba perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu model penelitian yang berusaha untuk membuat gambaran/paparan dan menggali secara cermat serta mendalam tentang fenomena yang terjadi pada objek penelitian atau yang menjadi permasalahan dalam penelitian, yaitu mengenai pengakuan pendapatan dengan menggunakan metode persentase penyelesaian. Penelitian difokuskan pada data tahun 2017 untuk proyek-proyek jangka panjang yang jangka waktunya lebih dari satu periode akuntansi.

Pendapatan dan laba kotor konstruksi yang dihasilkan akan dibandingkan dengan menggunakan pendekatan *physical progress* dan pendekatan *cost to cost*, sehingga akan diketahui pendekatan mana yang paling sesuai untuk proyek konstruksi jangka panjang berdasarkan prinsip penandingan dalam rangka penyajian laporan keuangan yang wajar bagi perusahaan.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada CV MAJU MAPAN yang berlokasi di Jl. Raya Tajem Baru No 12C RT11/RW20 Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta yang beroperasi sejak 1997 dan secara resmi berdiri 4 Oktober 2016. Perusahaan ini bergerak di bidang jasa konstruksi seperti pembagunan perumahan, BMT, kos exclusive, sekolahan, rumah tinggal, interior, dan jaringan Telkom.

3.3 Data dan Jenis Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan serta wawancara langsung dengan sumber yang berhubungan dengan objek yang diteliti, yaitu mengenai kebijakan akuntansi serta metode yang digunakan dalam setiap proyek konstruksi perusahaan. Wawancara dilakukan dengan pihak pimpinan dan karyawan perusahaan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi/arsip perusahaan, laporan tahunan perusahaan, dan studi pustaka mengenai segala sesuatu yang relevan dengan penelitian ini, baik dari buku-buku, jurnal.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi.

a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, dan tujuan. Observasi yang dilakukan adalah observasi dengan partisipasi pasif. Sehingga peneliti tidak berperan aktif dalam kegiatan yang dilakukan orang yang diamati.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data yang memungkinkan perolehan data langsung dari pihak internal lembaga sebagai subyek penelitian. Wawancara dilakukan dengan pihak pimpinan dan karyawan perusahaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang berasal dari arsip perusahaan yang mencakup data-data perusahaan.

3.5 Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan terhadap laba, maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

Analisis Deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat